

PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU DALAM MENCEGAH STUNTING MELALUI EDUKASI GIZI BERBASIS MEDIA DI KECAMATAN BIRINGKANAYA DAN MAMAJANG

Rudy Hartono¹, Mira Andini¹, Dwi Sartika², Besse Uswatun Hasanah³

¹Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

²Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

³Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Makassar

*) dino_poltekkes@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kekurangan gizi kronis terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga usia dua tahun. Ketelitian, pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri sangatlah penting, karena hal ini menyangkut dengan pertumbuhan balita. Tujuan umum dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam mencegah stunting melalui edukasi gizi berbasis media di Kec. Biringkanaya dan Kec. Mamajang. Metode yang digunakan adalah *Team Based Learning* (TBL) dengan menggunakan media video dan poster. Edukasi gizi diberikan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang pencegahan stunting. Hasil yang diperoleh setelah melakukan penilaian pre dan post test terhadap pengukuran tingkat pengetahuan kader adalah nilai pre test 13,4 dan 16,9 pada post test. Kesimpulan yang dihasilkan terjadi kenaikan tingkat pengetahuan kader sebesar 26% setelah dilakukan edukasi gizi berbasis media.

Kata kunci : *Kader, Media Pembelajaran, Pengetahuan, Stunting*

PENDAHULUAN

Kerdil (stunting) pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak Balita (Bawah 5 Tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi kronis terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga usia dua tahun. Dengan demikian periode 1000 hari pertama kehidupan seyogyanya mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan. Saat ini, Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi dibandingkan dengan negara-negara berpendapatan menengah lainnya. Situasi ini jika tidak diatasi dapat mempengaruhi kinerja pembangunan Indonesia baik yang menyangkut pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan. (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017).

Posyandu mempunyai peran penting sebagai salah satu kegiatan sosial bagi ibu-ibu untuk memantau tumbuh kembang anak. Pemantauan pertumbuhan anak melalui penimbangan balita yang dilakukan secara berkala pada setiap bulannya akan dicatat pada sistem Kartu Menuju Sehat (KMS). Hambatan kemajuan pertumbuhan berat badan anak dapat segera terlihat pada kurva pertumbuhan hasil pengukuran periodik yang tertera dan dicatat pada KMS tersebut. Naik turunnya jumlah anak

balita yang mengalami hambatan pertumbuhan dapat segera terlihat dalam jangka waktu pendek (bulan) dan dapat segera diteliti lebih jauh penyebabnya, dan secepat mungkin dapat dibuat rancangan untuk diambil tindakan penanggulangan (Nurainun, Ardiani, & Sudaryati, 2012).

Ketelitian, pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri sangatlah penting, karena hal ini menyangkut dengan pertumbuhan balita. Keterampilan kader yang kurang dapat menyebabkan interpretasi status gizi yang salah dan dapat berakibat pula pada kesalahan dalam mengambil keputusan dan penanganan masalah tersebut. Dengan demikian, kemampuan kader harus dikembangkan untuk berpotensi secara maksimal, dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan tugas yang diemban, dalam mengelola posyandu agar dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Handarsari, Syamsianah, Astuti, 2015).

Media yang baik dapat menyampaikan pesan, diterima, dan mencapai sasaran yang baik. Penyampaian pesan-pesan kebiasaan sarapan melalui poster, leaflet, dan multimedia diharapkan dapat menjadi salah satu cara efektif dalam meningkatkan perilaku kebiasaan hidup sehat. Dalam hal ini secara tidak langsung pula media menjadi pemicu timbulnya berbagai

permasalahan gizi salah satunya adalah stunting. Media edukasi gizi merupakan alat bantu yang berfungsi untuk mempermudah penyampaian pesan-pesan gizi dan kesehatan (Arsyad 2009). Tujuan umum dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam mencegah stunting (Pendek / Dattulu) melalui edukasi gizi berbasis media di Kec. Biringkanaya dan Kec. Mamajang.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Metode yang digunakan adalah *Team Based Learning* (TBL) dengan menggunakan media video dan poster. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan September - November 2018, di Gedung Pertemuan LPM Kelurahan Berua dan Kantor Direktorat Poltekkes Kemenkes Makassar.

SARANA DAN ALAT

Sarana dan peralatan yang digunakan pada kegiatan ini adalah ruangan yang dapat menampung 100 orang peserta yang dilengkapi dengan kursi, meja untuk presentasi, *sound system*, laptop dan LCD untuk menampilkan video, banner dan leaflet sebagai media penyampaian informasi tambahan.

HASIL

Telah dilaksanakan edukasi gizi melalui metode *Team Based Learning* dengan menggunakan media video dan poster untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang pencegahan stunting dan dari penilaian pre dan post test terhadap pengukuran tingkat pengetahuan kader adalah nilai pre test 13,4 dan 16,9 pada post test. Kesimpulan yang dihasilkan terjadi kenaikan tingkat pengetahuan kader sebesar 26% setelah dilakukan edukasi gizi berbasis media.

PEMBAHASAN

Dari hasil edukasi gizi yang dilaksanakan dapat dilihat bahwa ada perbedaan signifikan antara pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan materi penyegaran kader. Menurut Notoadmodjo, 2003, evaluasi merupakan tingkat pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi dan

merupakan domain yang sangat penting. Kaidhir menambahkan, pelatihan yang berbasis kompetensi mempunyai hubungan yang bermakna dengan keterampilan kader dalam mengelola posyandu. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila kader mempunyai pengetahuan yang baik terhadap posyandu, kader akan semakin terampil dalam menjalankan tugasnya di Posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memperdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes RI, 2006). Sarana dan prasarana program gizi yang ada di Kecamatan Biringkanaya adalah 94 Posyandu. Akan tetapi, hanya beberapa Posyandu yang sudah memiliki bangunan tetap tempat penyelenggaraan posyandu. Alat-alat penunjang kegiatan posyandu pun masih terbilang minim. Setiap posyandu memiliki minimal dacin dan microtoise. Khusus untuk daerah di Kelurahan Berua, kegiatan Posyandu yang diselenggarakan setiap bulannya di lokasi tersebut tidaklah lengkap. Dimana, kami menemukan hanya ada pelayanan pengukuran berat badan menggunakan dacin serta pengarsipan saja yang ada. Untuk kegiatan pengukuran tinggi badan hanya dilakukan pada bulan Agustus dan Februari setiap tahunnya sehingga untuk pendataan stunting tidak memiliki data yang valid. Sedangkan untuk kegiatan penting lainnya seperti penyuluhan dan konsultasi gizi tidak dilakukan secara rutin dilaksanakan.

KESIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang pencegahan stunting setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

SARAN

Sebaiknya kader perlu mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang telah didapatkan selama pelatihan dan Tim Kegiatan perlu memberikan pendampingan dan evaluasi secara berkala terkait pelaksanaan Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Anondo, dodo, 2007. *Kualitas Kader Rendah, Peran Posyandu Melemah*. Jawa Timur : Infokom Jawa Timur, 4 Februari.
- Depkes RI. 2000. *Panduan Pelatihan Kader Posyandu*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Handarsari, E., Syamsianah, A., & Astuti, R. 2015. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan*. Hal: 621-630.
- Kemendes RI. 2012. *Buku Pegangan Kader Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017. *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*.
- Maulana. 2010. *Matematikomik sebagai alternatif media dalam proses pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa [Internet]*. [diunduh 2018 Okt 4]. Tersedia pada: <http://file.upi.edu>.
- Mubarak, W.I. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Nency, Yetty, dkk. 2005. *Gizi Buruk, Ancaman Generasi yang Hilang*. Jakarta : PPI Jepang Volume 7 / XVII November 2005
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta : PT. Rineka cipta.
- Nurainun., Ardiani, F., & Sudaryati, E. 2011. Gambaran Keterampilan Kader dalam Pengukuran BB dan TB berdasarkan Karakteristik Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Timur Provinsi Aceh tahun 2015. *Jurnal Gizi*. Hal 1-10.
- Pengertian Para Ahli, 2018. *Pengertian Media Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Contohnya*. Diakses pada : 17 November 2018. Tersedia Pada : <http://pengertianparaahli.com/pengertian-media-pembelajaran/>
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017. *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Cetakan Pertama, Agustus 2017
- Ulijaszek & Deborah, 1999. *Anthropometric Measurement Error and The Assesment of Nutritional Status*. *British Journal of Nutrition*, 82.